

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya penting dalam rangka persiapan menuju generasi bangsa yang berguna dan dapat beradaptasi dalam kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat. Pendidikan memerlukan adanya pelaksanaan yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas tinggi dalam pembentukan karakter dan juga ilmu pengetahuan yang tentunya disertai dengan meningkatnya kualitas kecerdasan manusia. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi salah satu hal yang patut untuk diprioritaskan. Melalui pendidikan, seseorang akan mengetahui berbagai macam ilmu pengetahuan lebih luas yang dapat berguna untuk menuju masa depan.

Pemerintah melalui Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menanggapi peran pendidikan tersebut, pemerintah telah merumuskan fungsi dan tujuan dari pendidikan yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan memperhatikan isi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut, dapat dilihat bahwa guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, sebab kemajuan bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didiknya, maka bangsa itu tidak akan maju. Sebaliknya, jika guru berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas.

Perubahan dalam pendidikan merupakan hal yang mutlak untuk memperbaiki setiap sistem atau aturan yang berlaku di Indonesia. Aturan dalam pendidikan di sekolah dikenal dengan kurikulum. Kurikulum yang mulai diterapkan saat ini yaitu kurikulum merdeka. Menurut Direktorat Sekolah Dasar kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan belajar peserta didik.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, guru dituntut untuk lebih profesional dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru harus mampu memilih dalam menggunakan model atau metode pembelajaran yang

sesuai sehingga pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu serta bermakna bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya di sekolah dasar, peserta didik diajarkan berbagai macam disiplin ilmu salah satunya pembelajaran pada mata pelajaran IPAS.

Suhelayanti, dkk (2020: 30) menyatakan bahwa IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari rabu tanggal 30 April 2025 di SDN Blumbungan 2 Pamekasan pada kelas IV menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari segi pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa tampak kebingungan dalam menjawab pertanyaan. Kemampuan siswa dalam bertanya, menjawab, dan menyelesaikan persoalan masih rendah. Terdapat siswa yang masih belum mampu memfokuskan pada analisis (mengamati) pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dimana mereka tidak fokus dan melakukan kegiatan diluar konteks pembelajaran seperti mengobrol dengan teman sebangkunya. Adapun hal lain yang diperoleh yaitu kurangnya motivasi belajar pada siswa, hal ini dapat dibuktikan pada saat

proses pembelajaran di kelas dimana siswa cenderung tidak aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Serta model ataupun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 April 2025, pada saat proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan diskusi, namun model pembelajaran di kelas belum terstruktur. Siswa kesulitan memahami konsep serta materi yang diberikan sehingga sebagian besar dari siswa masih belum mampu menyelesaikan persoalan ketika mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Blumbungan 2. Adapun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Berdasarkan data dokumentasi, hasil belajar siswa kelas IV SDN Blumbungan 2 Pamekasan pada pembelajaran IPAS memiliki nilai hasil belajar yang masih rendah yaitu sebanyak 13 siswa dari total 20 siswa atau 65% siswa kelas IV-A belum mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Sedangkan sebanyak 15 siswa dari total 20 siswa atau 75% siswa kelas IV-B belum mencapai KTTP yang telah ditetapkan. Hasil belajar ini dilihat dari nilai ulangan harian siswa pada pembelajaran IPAS materi Wujud Zat dan Perubahannya yang terlihat paling rendah daripada beberapa ulangan harian pembelajaran IPAS materi lainnya.

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah penerapan model pembelajaran yang tidak tepat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang menarik, materi kurang dipahami peserta didik, hasil belajar rendah, dan tidak bermakna bagi peserta didik (Novanti &

Jihan, 2022). Kendala ini menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sopian (2016), guru sebagai pendidik memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam mengemban peran pentingnya sebagai pendidik, guru juga seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kendala tersebut. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan sesuai sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang ditargetkan (Supriyanto, 2017).

Dalam hal ini, penerapan model pembelajaran yang tepat oleh guru diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, inovatif, dan relevan bagi siswa. Hal ini memungkinkan mereka untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan kata lain, melalui model yang tepat guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah model pembelajaran, yang sebelumnya proses pembelajaran berpusat pada guru. Sekarang kegiatan pembelajaran harus lebih inovatif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dipahami akan meningkatkan hasil belajar siswa (Nurbianto, 2019). Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut pada pembelajaran IPAS yakni model pembelajaran *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek (Iswantara, 2021).

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan kerja proyek (Restiani, 2022: 4). Tujuan dari *Project Based Learning* (PjBL) yaitu untuk memberikan pengetahuan yang luas kepada siswa ketika menghadapi masalah secara langsung, mengembangkan keterampilan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi masalah yang diterima secara langsung (Anggraini, 2021: 295).

Menurut (Suhelayanti, 2023) model pembelajaran *Project Based Learning* ini dapat membantu siswa dengan memperoleh konsep-konsep baru, pengalaman baru, serta dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu persoalan maupun dalam menghasilkan sebuah produk atau karya. Model pembelajaran *Project Based Learning* mewajibkan siswa untuk belajar dan menghasilkan sebuah karya. Oleh karena itu, model ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan kecakapan siswa dalam pemecahan masalah, dan meningkatkan kerjasama siswa dalam kerja kelompok (Saputro, 2020).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Leni Puspitasari, 2024) memaparkan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) diperoleh nilai rata-rata 84,00, sedangkan nilai rata-rata kemampuan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 76,19. Dengan demikian, penggunaan model *Project Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siti Rahila, 2024)

memaparkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada hasil tes kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 39,5. Sedangkan pada kelas yang menggunakan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu 71,5. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas IV SDN 17 Banda Aceh.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu adanya penelitian terkait pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS materi wujud zat dan perubahannya kelas IV SDN Blumbungan 2 Pamekasan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, maka akan dapat mempermudah pembaca dalam pengambilan tindakan terkait model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu “apakah terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS materi wujud zat dan perubahannya kelas IV SDN Blumbungan 2 Pamekasan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS materi wujud zat dan perubahannya kelas IV SDN Blumbungan 2 Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara

lain sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model *Project Based Learning*.
- b. Memberikan informasi mengenai hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPAS.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menggunakan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan motivasi tentang penerapan model yang inovatif.
- b. Sebagai bahan referensi dan pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPAS.

3. Bagi Siswa

- a. Dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran berbasis proyek.
- b. Dapat memberikan manfaat yang positif dan kesempatan dalam peningkatan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi jika ada kemudian hari memasuki dunia pendidikan.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih mengarah dan menghindari terlalu luasnya permasalahan, maka peneliti memberi batasan penelitian sebagai berikut:

- 1. Hasil belajar yang akan menjadi bahan penelitian dibatasi pada hasil tes siswa

dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti di akhir kegiatan pembelajaran.

2. Materi pokok wujud zat dan perubahannya dibatasi pada menjelaskan konsep mengenai perubahan wujud zat, jenis-jenis perubahan wujud zat dan contoh perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari.

1.6 Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan salah pengertian atau salah tafsir terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka berikut ini diberikan definisi istilah yang ada di dalamnya, yaitu:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

2. *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat membantu siswa dengan memperoleh konsep-konsep baru, pengalaman baru, serta dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu persoalan maupun dalam menghasilkan sebuah produk atau karya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkah laku siswa yang mencakup aspek kognitif,

afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan perkembangan yang lebih baik bila dibandingkan dengan pada saat sebelum pembelajaran.

4. Wujud Zat dan Perubahannya

Materi perubahan wujud zat merupakan materi yang terdapat pada mata pelajaran IPAS muatan IPA pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV sekolah dasar. Pada materi ini akan dibahas tentang penjelasan mengenai perubahan wujud zat, jenis-jenis perubahan wujud zat dan contoh perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi ini terdapat 6 jenis topik utama yang akan dibahas, yaitu perubahan wujud zat mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim, dan terdeposisi.